

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Macam-Macam Sumber Energi Melalui Pendekatan *Discovery Learning***

Suyitno<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup>Guru SDN Sananwetan 2 Kota Blitar

Email: <sup>1</sup> Suyitno@gmail.com

DOI: [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.76](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.76)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan dalam dua siklus dan telah melalui empat tahap penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar muatan IPA di kelas 4B SDN Sananwetan 2. Hasil belajar setelah diterapkan *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan pertemuan terakhir siklus II.

**Kata kunci:** snowballing, hasil belajar, smpn 9 blitar, pola bilangan,

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu konsepsi pembelajaran yang bertujuan membina dan memberi keterampilan dasar bagi siswa untuk memahami alam, serta fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan siswa. Seiring dengan kemajuan zaman yang saat ini masuk pada abad ke 21 ; pembelajaran IPA semakin diperlukan dengan dengan ciri dapat menghantar siswa memenuhi kemampuan yang diperlukan saat ini. Ada 3 hal penting yang perlu dikuasai siswa saat ini dan yang akan datang untuk menghadapi abad 21 yaitu 1) Mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif dan inovatif, berkomunikasi dan berkolaborasi, 2) terampil untuk menggunakan media, teknologi, informasi dan komunikasi (TIK); 3) kemampuan untuk menjalani kehidupan dan karir, meliputi kemampuan beradaptasi, luwes, berinisiatif, mampu mengembangkan diri, memiliki kemampuan sosial dan budaya, produktif, dapat dipercaya, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tanggungjawab.

Sehubungan dengan tantangan tersebut maka pembelajaran IPA dalam konteks Indonesia yang bercirikan masyarakat majemuk harus mengacu pada kompetensi: (1) menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (2) menguasai pengetahuan; (3) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan dalam rangka melakukan penyelidikan ilmiah, pemecahan masalah, dan pembuatan karya kreatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. ( Silabus Mata Pelajaran IPA untuk SD/MI, Kemendikbud; 2016)

Kondisi riil pembelajaran IPA pada siswa kelas 4B di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar menunjukkan kurang maksimal. Hal ini terbukti setelah dilaksanakan evaluasi tema 1 tentang Sumber Bunyi menunjukkan hasil belajarnya rendah, 14 siswa atau 53% dari 26 siswa nilainya di bawah KKM. KKM muatan mata pelajaran IPA ditentukan 75. Sedangkan ketuntasan klasikal ditentukan 75%. Berarti ketuntasan klasikal belum tercapai.

Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Penyebab permasalahan dari guru yaitu: (1) guru menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan; (2) guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah; (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran; dan (4) guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga menimbulkan reaksi yang merupakan faktor masalah dari siswa yaitu: (1) saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru mengajar; (2) siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah; (3) ada beberapa siswa bermain saat guru menjelaskan; (4) motivasi belajar siswa rendah; (5) hasil belajar siswa belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, masalah yang paling penting dan mendesak untuk segera dipecahkan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Alternatif yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam Silabus IPA untuk SD juga disebutkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa dan semangat belajarnya dapat menggunakan berbagai macam model. Beberapa contoh model pembelajaran yang ditawarkan pada Kurikulum 2013 adalah *Discovery Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Penemuan), *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah/PBL), dan *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Projek/PjBL).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA tentang Macam-Macam Sumber Energi pada siswa kelas 4B di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA tentang Macam-Macam Sumber Energi setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 4B di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar?

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA tentang Macam-Macam Sumber Energi pada siswa kelas 4B di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar. 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA tentang Macam-Macam Sumber Energi setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 4B di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.

#### Pengertian Hasil Belajar

*Hasil belajar* adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

*Hasil belajar* yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini

faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

*Hasil belajar siswa* dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

#### Model Pembelajaran *Discovery Learning*

“Model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa : “ *Discovery learning can be devined as as the learning that takes place when the student is not presented whit subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” ( Lefancois dalam Emetembun, 1986: 103). Ide dasar Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

*Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan – temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas – aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, atinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek – objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

#### Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1)Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya; (2) Pengetahuan yang diperoleh

melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (3)Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (4)Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri; (5)Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri; (6)Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; (7)Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan -gagasan . Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi; (8)Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti; (9)Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (10)Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (11)Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (12)Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (13)Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; (14)Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (15)Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (16)Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa; (17)Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; (18)Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Menurut Syah (2004:244) masih dari Buku Materi Pelatihan Guru Kelas IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut. 1) Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*) 2) Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*) 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*) 4) Pengolahan Data (*Data Processing*) 5) Pembuktian (*Verification*) 6) Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*)

### METODE

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Waktu penelitian dimulai dengan permohonan izin kepada kepala sekolah yaitu pada tanggal 1 Agustus 2018. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Siklus I pertemuan ke-1 pada hari Senin, tanggal 27 Agustus 2018, pertemuan ke-2 pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018. Siklus II pertemuan ke-1 pada hari Senin, tanggal 3 September 2018 dan pertemuan ke-2 pada hari Selasa, tanggal 4 September 2018.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4BSDN Sananwetan 2 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 Kota Blitar Seyang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 15 anak putra dan 11 anak putri.

#### Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan dikelas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik dokumentasi, (3) tes, dan (4) catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data-data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut data yang bersumber dari format observasi. 1) Data hasil observasi guru, analisis data yang berasal dari observasi guru menguraikan data yang telah dibuat pengamat. Aspek-aspek yang diamati dijelaskan secara terperinci dalam lampiran. Penilaian pada observasi guru adalah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dan dikalikan 100. 2) Data yang bersumber dari tes, peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes yang dicari nilai rata-ratanya. Untuk peningkatan hasil belajar maka digunakan nilai yang diperoleh siswa yang disesuaikan dengan KKM sebagai indikator peningkatan hasil.

Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan dalam penelitian ini diawali dengan tahap pratindakan yang meliputi pengamatan dan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan tahap tindakan yang terdiri dari dua siklus. Adapun langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Siklus I**

Siklus I merupakan tindak lanjut dari kegiatan pratindakan dengan memperhatikan hasil observasi, serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa klasikal maupun individual. Adapun langkah-langkah pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berangkat dari masalah yang dijumpai pada tahap pratindakan, maka pada perencanaan ini peneliti melakukan: (1) memilih materi untuk yang akan

dipelajari siswa. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan 1 adalah mengidentifikasi komponen di dalam sebuah Macam-Macam Sumber Energi. (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, (3) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Macam-Macam Sumber Energi, ikan (komponen biotik), dan benda abiotik yang ada di sekitar siswa (4) menyiapkan LCD Projector untuk menayangkan gambar Macam-Macam Sumber Energi, (5) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi siswa, dan kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, lembar kerja kelompok (LKK), butir soal dan jawaban tes individu, lembar observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, lembar catatan lapangan, lembar angket respon siswa serta kamera untuk keperluan dokumentasi berupa foto saat kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah tahap pendahuluan guru menyampaikan informasi materi dan informasi tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah *discovery Learning*. Pada kegiatan inti (1) Stimulasi (*Stimulation*) Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang komponen Macam-Macam Sumber Energi, Guru juga menayangkan gambar tentang Macam-Macam Sumber Energi, dilanjutkan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa tentang komponen Macam-Macam Sumber Energi yang terdapat pada gambar; (2) Identifikasi masalah (*Problem Statement*) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, serta membagikan Lembar kerja kelompok (LKK). Kemudian guru meminta siswa mengamati dan mengidentifikasi komponen Macam-Macam Sumber Energi serta ciri-cirinya; (3) Pengumpulan data (*Data Collection*) Guru meminta siswa mengamati benda biotik dan abiotik yang berada di dalam dan di luar kelas. Guru juga membimbing siswa bekerja kelompok untuk mengumpulkan data tentang komponen Macam-Macam Sumber Energi dari berbagai sumber; (4) Pengolahan Data (*Data Processing*) Guru membimbing dan meminta siswa berdiskusi untuk melengkapi tabel komponen Macam-Macam Sumber Energi serta ciri-cirinya; (5) Pembuktian (*Verifikasi*) Dengan dipandu guru siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi dengan percaya diri; (6) Menarik kesimpulan (*Generalization*) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas tentang komponen Macam-Macam Sumber

Energi. Kemudian siswa mengerjakan tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.. Diakhir kegiatan guru membagikan lembar angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran pertemuan 1 berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru Kelas 4B yang bertindak sebagai *observer* dan peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat catatan hasil pengamatan terhadap aktifitas dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru Kelas 4B yang bertindak sebagai *observer* meliputi pengamatan aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

## Siklus II

Pada tindakan Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan siklus I dengan memperhatikan hasil observasi serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 27 aspek. Dapat diketahui kegiatan guru dalam proses pembelajaran tentang Sumber-sumber Energi mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pertemuan 1 keterlaksanaan aspek model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai 18 dengan persentase nilai rata-rata kegiatan guru adalah 67% dengan kriteria tingkat keberhasilan cukup baik. Pada pertemuan 2 ini keterlaksanaan aspek model pembelajaran *Discovery Learning* naik 1 poin menjadi 19, persentase nilai rata-rata meningkat menjadi 76% dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Pada pertemuan 2 ini berarti persentase aktivitas guru naik 9% dari pembelajaran pertemuan 1. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan apersepsi dengan baik. Sedangkan aspek yang belum tampak pada kegiatan awal yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada kegiatan inti terdapat 5 aspek yang tidak tampak dalam penerapan model *Discovery Learning*. 5 aspek tersebut yaitu:(1) kegiatan Tanya jawab antara guru dengan siswa tentang sumber energi yang terdapat pada gambar yang telah diamati siswa;(2) guru membimbing siswa mendaftar benda-benda biotik dan benda-benda abiotik yang ada pada gambar; yang termasuk dalam hal energy terbarukan. (3) guru membimbing siswa manfaat energy angin dan matahari; (4) guru membimbing siswa berlatih bekerja berkelompok untuk mengumpulkan data cara bekerjanya sebuah kincir serta ciri-cirinya jika sudah berubah menjadi sumber Energi alternative;(5) guru membimbing siswa

berdiskusi kelompok untuk melengkapi LKS dan tentang aspek yang tidak tampak dalam proses pembelajaran yaitu: 1) guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, 2) guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan remedial dan pengayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. Aspek yang belum tampak/belum dapat dilaksanakan oleh guru, perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran pada Siklus I pertemuan 2

Hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 persentase siswa tuntas mengalami peningkatan yaitu 62% pada Siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 69% pada Siklus I pertemuan 2. Dari data ini berarti dari Siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 7%. Dari 26 siswa jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I pertemuan 1 sebanyak 16 siswa, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 18 siswa yang tuntas. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan adalah siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai minimal 75 dan 75% untuk ketuntasan klasikal dari jumlah siswa dalam kelas. Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan riset sederhana melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber, untuk itu perlu perbaikan pada Siklus II.

Hasil belajar yang menyangkut aspek afektif pada Siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Rasa ingin tahu	5	18	3	0	7	18	1	0
2	Percaya diri	6	16	4	0	2	19	5	0
3	Teliti	7	14	5	0	1	18	7	0
4	Kerjasama	8	12	6	0	10	14	2	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Pada Siklus I menunjukkan bahwa hasil sikap siswa baik pada Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih kurang, Kekurangan ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan masih adaptasi, untuk itu perlu perbaikan dan peningkatan pada Siklus II.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran tentang Sumber-sumber Energi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas 4B SDN Sananwetan 2 Kota Blitar siklus I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa berikut.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	Persentase
Jumlah siswa yang dapat mengikuti tahapan Discovery Learning dengan tertib	17	19	18	69%
Jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	19	23	21,0	81%

Dari tabel 4.4 dapat diperoleh data bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 pada Siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang dapat mengikuti tahapan Discovery Learning pada pertemuan ke-1 ada 17 anak dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 18 anak sehingga diperoleh keberhasilan pada siklus I sebesar 69%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ada 19 anak dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 23 anak, diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 81%.

Catatan Lapangan yang Terjadi Pada Guru, Siswa, dan Proses Pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran *Discovery learning*, guru sudah membuka pembelajaran dengan baik namun belum menyampaikan tujuan pembelajaran dilaksanakan. Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Guru harus lebih meningkatkan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berlangsung agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi sehingga tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri atau hanya sekedar bergabung dalam kelompok tanpa terlibat aktif untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan.

Refleksi Pelaksanaan pembelajaran muatan mata pelajaran IPA tentang Sumber-sumber Energi melalui model pembelajaran Discovery Learning pada Siklus I ini dilaksanakan oleh guru dengan kategori cukup. Aktivitas dan hasil belajar pada Siklus I mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Siswa aktif melakukan riset sederhana melalui pengamatan, kerja kelompok, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber. Selain itu guru telah mampu berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk aktif melakukan riset sederhana melalui pengamatan, kerja kelompok, diskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi Sumber-sumber Energi. Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang perlu diperbaiki pada Siklus II. Perbaikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Pada Siklus I ditemukan beberapa hal diantaranya adalah: 1) siswa belum terbiasa bertanya, atau mengajukan pertanyaan karena masih memiliki perasaan malu

dan kurang percaya diri, 2) siswa tidak terbiasa melakukan kerja kelompok atau kerja sama dalam melakukan riset sederhana tentang materi Sumber-sumber Energi, sehingga sebagian siswa memiliki individualitas yang tinggi dan belum dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan siswa kurang memahami materi tentang Sumber-sumber Energi karena sebagian siswa masih belum terbiasa melakukan riset sederhana dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pengamatan, diskusi, wawancara, membaca, dan mencari informasi dari berbagai sumber. Nilai rata-rata Siklus I adalah 63 dengan rata-rata ketuntasan 38 %.

Catatan sebagai perbaikan pada Siklus II yaitu (1) Siswa belum terbiasa bertanya, (2) Siswa belum terbiasa melakukan kerjasama dan diskusi, (3) Siswa belum terbiasa melakukan riset sederhana tentang memanfaatkan energy matahari dan angin (4) pengelolaan kelas oleh guru masih perlu diperbaiki karena waktu yang terbatas.

## Siklus II

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 25 aspek untuk pertemuan 1 dan 24 Aspek untuk pertemuan 2.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran tentang Sumber-sumber Energi mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 keterlaksanaan aspek model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai 23 dari 25 aspek, dengan persentase nilai rata-rata kegiatan guru adalah 92% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Pada pertemuan 2 ini keterlaksanaan aspek model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai 24 aspek dari 24 aspek, dimana semua aspek model pembelajaran *Discovery Learning* telah mampu dilaksanakan oleh guru dengan persentase 100% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Skor keterlaksanaan aspek model pembelajaran *Discovery Learning* naik 1 poin. Pada pertemuan 2 ini berarti persentase aktivitas guru naik sebesar 8% dari pembelajaran pertemuan 1. Aktivitas guru pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Guru telah mampu merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.

Hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Siklus II menunjukkan bahwa pada Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 persentase siswa tuntas mengalami peningkatan sebesar 18% yaitu 73% pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 92% pada siklus II pertemuan 2. Dari 26 siswa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 19 siswa, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 24 siswa yang tuntas. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan adalah siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai minimal 75 dan 75 % untuk ketuntasan klasikal dari jumlah siswa dalam kelas. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif.

Hasil belajar yang menyangkut aspek afektif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Rasa ingin tahu	18	8	0	0	20	6	0	0
2	Percaya diri	4	16	6	0	17	9	0	0
3	Teliti	4	20	2	0	8	18	0	0
4	Kerjasama	21	5	0	0	22	4	0	0

Kriteria Ketuntasan minimal aspek afektif ditentukan 3 atau 75. Sedangkan ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan data pada tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil sikap siswa pada Siklus II pertemuan 1 semua aspek sudah mencapai KKM., kecuali aspek percaya diri masih terdapat 6 siswa yang keterlaksanaannya belum tuntas, dan aspek teliti terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Untuk itu perlu perbaikan pada pertemuan 2 Siklus II. Pada pertemuan 2 semua siswa sudah mencapai ketuntasan untuk keterlaksanaan dari semua aspek sikap. Hal ini terlaksana karena semua aspek penerapannya terus dilatihkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Discovery learning*, dan catatan lapangan. Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Selanjutnya data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran tentang Sumber-sumber Energi pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II

Keterangan	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata	Persentase
Jumlah siswa yang dapat bekerja sama dengan kelompoknya	20	22	21	81%
Jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	23	25	24,0	92%

Dari tabel 4.8 dapat diperoleh data bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 pada Siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang dapat mengikuti tahapan *Discovery Learning* pada pertemuan ke-1 ada 20 anak dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 22 anak

sehingga diperoleh keberhasilan pada siklus I sebesar 81%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ada 23 anak dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 25 anak, diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 81%.

Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, analisis data serta data pendukung pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 refleksi yang dilakukan sebagai berikut: (1) aktivitas guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sehingga hasil yang diperoleh guru sudah mendapatkan nilai yang sangat baik, (2) hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan nilai akhir rata-rata kelas pada pada siklus II pertemuan 1 yakni 79 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 88 , (3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* sudah menunjukkan peningkatan sehingga pada siklus II pertemuan 2 semua aspek dalam aktivitas siswa sudah tampak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II, peneliti mencatat beberapa temuan penelitian sebagai berikut. 1) Temuan Siklus I, pada siklus I diperoleh temuan sebagai berikut (1) aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh peningkatan nilai yaitu pada pertemuan 1 sebesar 67% dan meningkat menjadi 76% pada pertemuan 2, (2) pemahaman siswa tentang operasi bilangan pecahan masih kurang baik, (3) beberapa siswa yang belum mau untuk berpartisipasi dalam kelompok, (4) masih terdapat beberapa siswa yang ramai, (5) siswa masih ragu dan kurang berani untuk bertanya jawab dengan guru atau menyampaikan kesan atau pendapat, (6) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada pada siklus I pertemuan 1 yakni 73,65 dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 78,46 dan rata-rata persentase nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 62% dan pertemuan kedua sebesar 69%, sehingga pada penilaian akhir diperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65%

2) Temuan Siklus II, Pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut: (1) aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh peningkatan nilai yaitu pada pertemuan 1 sebesar 92% dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan 2, (2) pemahaman siswa tentang Sumber-sumber Energi sudah cukup baik, (3) tidak ada siswa yang tidak mau untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, (4) tidak ada siswa yang ramai sendiri, (5) siswa sudah berani untuk bertanya jawab dengan guru atau menyampaikan kesan atau pendapat, (6) hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada pada siklus II pertemuan 1 yakni 78,65 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85,38 dan rata-rata persentase nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 79% dan pertemuan kedua sebesar 88%, sehingga

pada penilaian akhir diperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83%.

## PEMBAHASAN

### **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA Tentang Macam-macam Sumber Energi pada Siswa Kelas 4B SDN Sananwetan 2 Kota Blitar.**

Berdasarkan observasi, model pembelajaran *Discovery Learning* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Temuan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik salah satunya adalah guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan dan membimbing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa memiliki motivasi dalam diri mereka untuk belajar sehingga keberhasilan dalam belajar dapat tercapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:43) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut motivasi serta penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* yang akan dilaksanakan sangatlah penting bagi siswa agar siswa jelas dengan kegiatan yang direncanakan oleh guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Secara garis besar, pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diringkas yaitu: 1) Kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan langkah-langkah yaitu: a) guru menyampaikan salam dan membimbing siswa untuk berdoa b) mengecek kehadiran siswa, c) Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan dan motivasi siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, d) guru menyampaikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran, e) Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar 2) Kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan langkah-langkah berikut: a) Menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian siswa mengamati gambar sumber-sumber Energi yang ditayangkan oleh guru, kemudian siswa dimotivasi untuk melakukan Tanya jawab tentang gambar yang telah diamati. b) Pada tahap identifikasi masalah, guru membagi siswa menjadi 6

kelompok, kemudian membagi Lembar Kerja Kelompok yang akan menjadi panduan bagi siswa untuk bekerja kelompok, berdiskusi dan mengidentifikasi masalah. Dalam tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah. Untuk itu siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati yang menjadi Sumber-sumber Energi. c) Pengumpulan data. Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Untuk itu siswa difasilitasi dan diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja kelompok. d) Pengolahan data. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengolah semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya. Semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). *Data processing* disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis. Pada tahap ini siswa mengolah data hasil pengamatan, diskusi dan menuangkan data tentang Sumber-sumber Energi ke dalam bentuk tabel, e) pada tahap pembuktian. Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Untuk itu dalam tahap ini perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan anggota kelompok yang lain menanggapi. f) Menarik kesimpulan tentang materi Sumber-sumber Energi. Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu. 3) Kegiatan akhir. a)

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) siswa mengerjakan soal tes akhir b) setelah selesai mengerjakan soal tes akhir guru mengarahkan siswa melakukan refleksi, d) kemudian sebagai tindak lanjut guru memberikan perbaikan dan pengayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. e) pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

### **Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Macam-Macam Sumber Energi Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas 4B SDN Sananwetan 2 Kota Blitar**

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek Kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pembelajaran model *Discovery Learning* tingkat keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data mengenai penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar selama Kegiatan Pembelajaran

Hasil Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	67%	76%	92%	96%
Aktivitas Siswa	69%	81%	81%	92%
Hasil Belajar	62%	69%	73%	92%

Berdasarkan hasil pembahasan di atas terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sananwetan 2 Kota Blitar dalam memahami materi Macam-Macam Sumber Energi secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru telah menerapkan 6 tahap pembelajaran model *Discovery Learning* yang dapat membantu siswa dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai dapat maksimal.

Adanya tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan dapat menyajikan kegiatan belajar yang bervariasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak positif terhadap siswa antara lain: 1) dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, 3) Selain itu dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan

berhasil, 4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri, 5) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, 6) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

### KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Muatan Mata Pelajaran IPA Tentang Macam-Macam Sumber Energi telah diterapkan sesuai langkah-langkahnya yaitu : (1) Stimulasi / *Stimulation*, (2) Identifikasi Masalah / *Problem Statement*, (3) Pengumpulan Data/ *Data Colellection*, (4) Pengolahan Data / *Data Processing*, (5) Pembuktian / *Verification*, (6) Menarik Kesimpulan / *Geralization*. Dari hasil yang telah diperoleh aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 72% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II ketuntasan aktivitas guru mendapatkan rata-rata persentase sebesar 94% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan dari aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 75 % dan pada siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase rata- rata sebesar 87%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada muatan mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada I hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* yakni siswa yang tuntas belajar mencapai rata-rata 17 siswa (65%), dan pada siklus II hasil belajar siswa pada muatan mata pelajaran IPAmelalui model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat kembali yakni siswa yang tuntas belajar mencapai rata-rata 22 siswa (83%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut. : 1) Saran bagi Guru, hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan menerapkan model pembelajaran yang sesuaidengan kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. 2) Saran bagi Siswa, diharapkan lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif selama penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berlangsung. 3) Saran Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan kebijakan dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Mudjiono, 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: pt rineke cipta
- Djamarah, S. B. 2002. *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Kemendikbud 2014. *Materi pelatihan guru kelas iv; implementasi kurikulum 2013 (tahun 2014)*, bpsdmpkpmp, kemendikbud
- Kemendikbud 2016. *selalu berhemat energi kelas iv* (buku tematik terpadu kurikulum 2013), jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Kemendikbud 2016. *silabus mata pelajaran ipa untuk sd/mi*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Sardiman, A. M.2004. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo persada (rajawali pers).
- Sudjana, nana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : sinar baru algensido offset
- Sudjana, N. (2004). *Tuntutan penyusunan karya ilmiah: makalah-skripsi-tesis-disertasi*. Percetakan sinar baru algensindo.